**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAPE HANDAYANI 82 DI KELURAHAN NANGKAAN KECAMATAN NANGKAAN KABUPATEN BONDOWOSO**

**FEASIBILITY ANALYSIS OF HANDAYANI 82 TAPE BUSINESS IN NANGKAAN VILLAGE, NANGKAAN DISTRICT, BONDOWOSO DISTRICT**

**Dwi Erna Kustanti**

Fakultas Pertanian sains & Teknologi, Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo, Jl PB Sudirman No.07 Situbondo, Jawa Timur

\*Email corresponding :[dwie42424@gmail.com](mailto:dwie42424@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa pendapatan dari usaha Tape Handayani 82 Di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Nangkaan Kabupaten Bondowoso. Data yang di gunakandalam penelitiamn ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pekerja, jenis singkong yang digunakan yaitu singkong berwarna kuning. Hasil penelitian Tape Handayani 82 Di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Nangkaan Kabupaten Bondowoso, berdasarkan hasil analisis yang di peroleh bahwa pendapatan usaha tape handayani 82 sebesar 249.274.176 satu tahun dan hasil R/C ratio sebesar 1,5 sehingga usaha tape handayani 82 menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata kunci : pendapatan tape handayani 82

**ABSTRACT**

The aim of the research is to find out how much income the Tape Handayani 82 business generates in Nangkaan Village, Nangkaan District, Bondowoso Regency. The data used in this research is primary data obtained directly from workers, the type of cassava used is yellow cassava. The results of the research on Tape Handayani 82 in Nangkaan Village, Nangkaan District, Bondowoso Regency, based on the results of the analysis, it was found that the income of the Tape Handayani 82 business was 249,274,176 per year and the R/C ratio was 1.5 so that the Tape Handayani 82 business was profitable and worth running.

Keywords: Handayani tape income 82

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Bondowoso memiliki lahan pertanian cukup luas sehingga sektor pertanian merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Bondowoso. Daerah subur di tanah lembah pegunungan Kabupaten Bondowoso cocok di tanami padi atau palawija, termasuk singkong yang di gunakan sebagai bahan baku utama tape yang menjadi makanan khas Kabupaten Bondowoso.

Bondowoso dikenal sebagai daerah penghasil tape. Dan mayoritas penduduknya menanam singkong, sehingga tape singkong disebut sebagai makanan atau oleh-oleh khas kota bondowos. Saat ini telah banyak olahan produk yang berbahan dasar tape mulai dari dodol tape, tape bakar dan brownis tape. Jumlah produksi tape yang ada di Bondowoso 170.850 ton, sedangkan Perusahaan tape yang ada di Bondowoso mencapai 506 perusahaan (BPS Bondowoso)

Nangkaan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bondowoso dimana di Kelurahan Nangkaan ada beberapa perusahaan salah satunya adalah tape Handayani 82

Salah satu usaha tape yaitu tape Handayani 82 di Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso . yang berdiri sejak tahun 1982 didirikan oleh seorang wirausaha yang Bernama Ibu Hayuni, jenis singkong yang dipilih adalah jenis sinkong yang berwarna kuning. Tape yang disajikan memiliki kualitas dan mutu yang berasal dari bahan baku singkong dan ragi. Tercatat, UD tape Handayani 82 dapat memproduksi dalam sehari seberat 2kw. Tape yang dipasarkan mengunakan besek.Tape merupakan suatu produk fermentasi dari bahan-bahan sumber pati seperti ketela pohon,ketan dan sebagainya dengan melibatkan ragi didalam proses pembuatannya. Tape singkong merupakan salah satu pangan hasil fermentasi yang memiliki rasa manis,sedikit asam dan sedikit mengandung alkohol dan berair

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif mempunyai tujuan memperoleh informasi dengan membuat gambaran atau diskripsi tentang apa yang ada atau sedang terjadi, kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan cara berusaha mendeskripsikan dan menginterprestasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi, atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang timbul, proses yang sedang berlangsung), akibat evek yang terjadi atau kecenderungan yang Tengah berkembang. Dalam penelitian deskriptif biasanya di kumpulkan melalui surve angket, wawancara atau observasi. Dengan demikian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada tentang situasi yang dialami dan menujukan hubungan atau sikap yang Nampak tentang proses yang sedang terjadi.

**Biaya Produksi Tape Handayani 82**

Biaya merupakan dari biaya tetap dan biaya variable yang harus dikeluarkan dari usaha tape, secara matematis di tulis sebagai beriku :

TC = Total Biaya Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

**Penerimaan Tape Handayani 82**

penerimaan usaha tani (total revinue = TR) adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik output dengan harga atau nilai yang di terima dari penjualan produk usahatani tersebut (PxQ), Soekartawi (2011).hal tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

Dimana :

TR : Total penerimaan

Q : Jumlah output/produk yang dihasilkan

P : Harga jual

**Pendapatan** **Tape Handayani 82**

Menurut Soekartawi (2006) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Hal tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

Dimana :

: Pendapatan Usahatani

TR : Total Revenue/Pendapatan

TC : Total Cost/Biaya

Menurut Soekartawi (2012) Dalam banyak hal jumlah TC ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang di pakai, dan selalu lebih kecil bila analisis financial yang di pakai.

**Kelayakan Usaha Tape Handayani 82**

Menurut Khasan (2022) R/C Ratio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan ratio penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha teknologi. Secara sederhana dapat ditulis rumus perhitungan.

Dimana :

R/C > 1, usaha tani menguntungkan

R/C = 1, impas

R/C < 1, tidak layak

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungandan kelayakan dari usaha. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan jika nilai R/C rasio lebih besar dari satu (R/C>1). Hal ini menunjjukan bahwa setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai yang diperoleh.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Pendapatan Usaha Tape Handayani 82

Pendapatan bersih merupakan hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih merupakan imbalan bagi pengusaha terhadap penggunaan seluruh faktor produksi dalam usaha tape. Penerimaan usaha tape adalah sebesar **Rp 720.000.000** dan total biaya produksi yang di keluarkan **Rp.470.725.824** sehingga pendapatan yang di peroleh usaha Tape Handayani adalah sebesar **Rp 249.274.176**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Jumlah (Rp) |
| 1. | Penerimaan | 720.000.000 |
| 2. | Biaya Produksi | 470.725.824 |
|  | **Pendapatan** | **249.274.176** |

**Kelayakan Usaha Tape Handayani 82**

Hasil dari perhitungan R/C Ratio yaitu 1,5 pengambilan keputusan berdasarkan pada R/C Ratio > 1, maka usaha Tape Handayani 82 di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso efisien dan layak diusahakan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha Tape Handayani 82 di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Menguntungkan.

2. Usaha Tape Handayani 82 di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso layak di usahakan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, maka usaha tape handayani 82 layak diusahakan.

# 

**DAFTAR PUSTAKA**

Ari sudarman. 2004. Teori ekonomi mikro, edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM.

Daniel. 2010. “pengaruh interaksi time pressuer dan orientasi etika, resiko audit, meterialitis, serta prosedur rivew dan controlkualitas terhadap penghentian premature atas prosedur audit “skripsi fakultas ekonomi UNIKA soegijapranata, semarang

Hasanah dkk. 2012. Pengaruh lama fermentasi terhadap kadar alkohol tape singkong (manihot uttilissima pohl) jurnal Alchemy. Vol.2 no (1), hal 68-79

Kasmir dan jakfar, 2008. studi kelayakan bisnis , prenada media group. Jakarta

Prasetya, 2006. Penerapan teknologi sistem usahatani tanaman-ternak melalui pendekatan organisasi kelompok tani (satu model pengelolaan lingkungan pertanian). Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Purwono. 2009. Budidaya 8 jenis tanaman unggul. Jakarta : penebar swadaya

Soekartawi 2006. Analisis usahatani. Jakarta. Ui-press. 110 hal

Soekartawi. 2002 prinsip dasar ekonomi pertanian, teori dan aplikasi. Raja grafindo persada : Jakarta

Soekartawi. 2011. Ilmu usaha tani. Universitas Indonesia : Jakarta

Suprihatin. 2010 “teknologi fermentasi” UNESA Press